



Efektivitas Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di MTs TI Al Madani Pontianak

Nia Hasanah, Muhammad Agus Salim, Muhammad Zaironi

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Jalan Raya Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur,
65174, Indonesia

hasanahnial52@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the extracurricular Tahfidz Juz 30 program in shaping the religious character of students at MTs TI Almadani. The study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation the Tahfidz instructor and students as data sources. The results indicate that the extracurricular Tahfidz Juz 30 program is implemented on a weekly schedule and utilizes various learning methods, including wahdah, kitabah, sima'i, jama', talaqqi, tafsir, and tajwid. This program not only focuses on improving Quran memorization skills but also plays a role in shaping students' religious character through habituating Quran reading, enhancing discipline, responsibility, and adherence to religious practices. Program evaluation is conducted through tasmi' activities at the end of each semester to measure students' fluency, recitation accuracy, and memorization quality. Evaluation results indicate that the tahfidz program has a positive impact on students' Quran memorization abilities and the development of their religious character. Thus, the extracurricular tahfidz program for Juz 30 at MTs TI Almadani contributes to improving the quality of Quran memorization while supporting the development of students' religious character.*

Keywords: *Extracurricular tahfidz, Juz 30, religious character, students, Islamic education.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter religius sebagai fondasi utama dalam membangun pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹ Di tengah berbagai tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai moral yang

¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

memengaruhi perilaku generasi muda, lembaga pendidikan dituntut menghadirkan program yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman.² Salah satu program yang berkembang di berbagai sekolah Islam maupun sekolah umum adalah kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui proses menghafal yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu membangun karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan karakter³ semakin menjadi perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik,⁴ tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.⁵ Dalam hal ini, pendidikan agama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.⁶ Pendidikan karakter mencakup pengembangan aspek moral, watak, dan perilaku yang tidak hanya berfokus pada intelektual, tetapi juga pada sikap dan tindakan sehari-hari.⁷

Proses pendidikan karakter meliputi tiga tahapan, yaitu pemahaman (*knowing the good*), penghayatan (*feeling the good*), dan tindakan (*acting the good*). Peserta didik terlebih dahulu memahami nilai baik dan buruk, kemudian

² Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Herlisa, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.

³ Sita Acetylena and Muhammad Zaironi, "Character Formation through Islamic Religious Education: Integrating Role Modeling, Habituation, Contextual Learning, and Educational Technology in an Indonesian Madrasah," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2026): 151–66.

⁴ Muhammad Husni Subairi and Muhammad Zaironi, "The Internalization Mechanisms of Religious Moderation Values in Islamic Boarding School," 2025.

⁵ Lailatul Mufarrohah and Muhammad Zaironi, "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6363–76.

⁶ Muhammad Zaironi, "Curriculum Innovation in Pesantren Based Madrasah: Institutional Culture, Character Formation, and Critical Thinking Development.," *ISLAMIC EDUSCAPE: Journal of Islamic Education Insight* 1, no. 1 (2026): 102–20.

⁷ Lingga Fahrurrosi, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi, "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 3 (2026).

menumbuhkan empati sebagai dorongan internal, dan pada akhirnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata secara sadar dan konsisten. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang berintegritas, berempati, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Karakter Qur'ani mencakup tiga dimensi utama, yaitu hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dan hubungan dengan lingkungan (*hablumminal 'alam*) sebagaimana dikemukakan oleh Muslim Nurdin. Individu yang memiliki karakter Qur'ani tidak hanya mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan program pembiasaan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Salah satu bentuk pembiasaan yang relevan adalah melalui program ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an berkontribusi signifikan dalam meningkatkan sikap keagamaan peserta didik⁹, bahkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Pelaksanaannya meliputi penetapan tujuan, indikator keberhasilan, pengelola program, ketersediaan sarana, serta jadwal kegiatan yang terstruktur dengan dukungan orang tua, meskipun tetap terdapat kendala dari peserta didik maupun pembina. Secara umum, program ini mampu membentuk karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, budaya, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional, yang

⁸ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159–71, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

⁹ ifa Farhatin Hasbiyalloh, Abdurrahman Abdurrahman, And Muhammad Zaironi, "Strategi Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Dalam Mempercepat Kualitas Bacaan Hafalan Dan Pemahaman Ayat Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri," *Kabillah* 10, no. 2 (2025): 1–11.

diimplementasikan melalui keteladanan, pembiasaan, serta bentuk penguatan lain yang relevan.¹⁰

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius siswa, namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara tujuan program dengan realitas di lapangan. Di beberapa lembaga pendidikan, termasuk madrasah tsanawiyah Al Madani Pontianak, karakter religius siswa belum terbentuk secara optimal meskipun program tahfidz telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam dan kontekstual. Salah satu upaya dalam memperkuat aspek afektif di Madrasah Tsanawiyah Al-Madani Pontianak dilakukan melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program ini berada di bawah arahan Kepala Madrasah, Dr. H. Nana Kusnadi, M.Pd., dan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru pengampu, Riski, S.Ag. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.

Fokus utama dalam program tahfidz ini adalah menghafal surat-surat pada Juz 30. Kegiatan dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah, di mana setiap kelas mendapatkan giliran satu kali dalam sepekan. Program ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan pembagian jadwal masing-masing. Judul ini saya pilih karena memiliki nilai strategis dalam mengkaji penguatan aspek afektif serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter di lingkungan madrasah tsanawiyah.

Kerangka Teori

Pembentukan Generasi Qur'ani melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹¹ Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam

¹⁰ Nikmatas Sholihah and Abdul Muhid, "Urgensi Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Qur'ani Pada Generasi Alpha," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 SE-Articles (2025): 87–104.

¹¹ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

sebagai sumber utama ajaran Islam.¹² Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.¹³ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹⁴ Al-Qur'an memiliki fungsi petunjuk bagi kehidupan manusia pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa.¹⁵

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Di MTs Al-Madani Pontianak, program ini menjadi kegiatan tambahan yang bersifat wajib bagi seluruh siswa. Tujuan utama pendidikan tahfidz Al-Qur'an adalah membina, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk moral dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui program tahfidz tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan watak, sikap, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Melalui program tahfidz Al-Qur'an, diharapkan terbentuk generasi muslim yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, serta memiliki wawasan keilmuan yang luas dan akhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung membimbing siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Berbagai metode diterapkan untuk mendukung proses hafalan, antara lain metode wahdah, kitabah, sima'i, jama', talaqqi, tafsir, dan tajwid. Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri, mulai dari pengulangan ayat, penulisan, mendengarkan bacaan, pengelompokan ayat, penyeteroran hafalan kepada guru, pemahaman makna ayat, hingga pembacaan sesuai kaidah tajwid yang benar.

¹² Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025).

¹³ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

¹⁴ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

¹⁵ Mursal Aziz and Muhammad Fadhli Sudiro, *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an* (Makassar: Mitra Ilmu, 2026).

Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Moral dan Spiritual Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum formal, namun tetap memiliki nilai pedagogis serta berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu dirancang secara sistematis dan mendapat dukungan dari seluruh tenaga pendidik. Dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran intrakurikuler, sekolah biasanya menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bersifat pilihan atau tidak wajib. Apabila kegiatan tersebut berkaitan dengan pembinaan keagamaan, maka disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran moral dan religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, kegiatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, salat tarawih, latihan dakwah, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, dan kegiatan sejenis lainnya. Selain itu, penguatan nilai-nilai keagamaan juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain seperti latihan nasyid, seminar keislaman, dan program pembinaan keagamaan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan tujuan memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang keagamaan.¹⁶ Adapun disekolah MTs Al Madani ini program tahfidz termasuk program ekstrakurikuler program unggulan yang diharapkan dapat membuat siswa siswi lebih cinta pada al quran serta dapaat memahami isi dari al quran sehingga membuat karakter yang berakhlakur qurani mulia dalam kehidupan sehari hari.

Implementasi Program Tahfidz dan Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Siswa

Karakter religious berdasarkan literatur termasuk penelitian terhadap siswa madrasah ibtidaiyah, program tahfidz berkontribusi meningkatkan kesadaran

¹⁶ Putri Alfiah and Nur Kabibullah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Membentuk Sikap," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 9–14.

spiritual dan kebiasaan ibadah reguler, yang kemudian menumbuhkan karakter religious semisal kedisiplinan shalat, membaca Al-Qur'an, muroja'ah rutin, serta rasa tanggung jawab terhadap amanah hafalan.¹⁷ Penerapan tahfidz dalam kurikulum madrasah menunjukkan bahwa karakter religious tidak terbentuk hanya melalui pengajaran teori, melainkan lewat rutinitas harian yang konsisten dengan nilai-nilai Qur'ani. Dalam konteks MTs, di mana siswa berada pada masa transisi dan pencarian identitas, pembiasaan semacam ini dapat memperkuat komitmen keimanan dan membentengi mereka dari pengaruh negatif luar. Oleh sebab itu, tahfidz perlu diposisikan sebagai bagian penting dari kehidupan sekolah, bukan sekadar aktivitas keagamaan tambahan. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz sangat bergantung pada kolaborasi antara madrasah, guru, orang tua, dan lingkungan sinergitas ini memungkinkan keberlanjutan pembiasaan Qur'ani serta mendukung perkembangan karakter religious siswa. Ketika orang tua mendukung muroja'ah di rumah, guru konsisten memonitor hafalan, dan madrasah menyediakan jadwal tetap, program tahfidz menjadi lebih efektif. Tanpa dukungan holistik seperti itu, pembiasaan bisa terputus sehingga dampak karakter menjadi minimal. Oleh karena itu, model pembiasaan Qur'ani ideal di MTs harus melibatkan seluruh stakeholder siswa, guru, wali murid, dan manajemen pesantren.

Di banyak laporan, tahfidz tidak hanya membentuk kedisiplinan dan religiusitas, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab personal dan sosial siswa misalnya lewat kewajiban menyetorkan hafalan secara rutin, menjaga mushaf, dan beradab dalam membaca Al-Qur'an yang mencerminkan internalisasi nilai moral dan spiritual. Aspek adab, tanggung jawab, dan komitmen terhadap hafalan menunjukkan bahwa tahfidz bukan hanya soal hafalan, melainkan pendidikan karakter yang menyeluruh. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini diharapkan membentuk siswa yang tidak hanya hafal Qur'an, tetapi juga berperilaku Qur'ani dalam kehidupan nyata. Hal ini relevan bagi penelitian ini karena MTs menargetkan pendidikan karakter berbasis nilai Islami. Literatur mengindikasikan

¹⁷ No November, Azka Syifaul Maula, and Naeli Sangadah, "Scripta Humanika : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Peran Program Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Religious : Relevansi Model Pembiasaan Qur ' Ani Bagi Siswa MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang" 1, no. 2 (2025).

bahwa tahfidz yang dikelola secara serius dapat menghasilkan generasi siswa dengan kepekaan religius yang tinggi, istiqomah, disiplin, dan tanggung jawab karakter yang sangat dibutuhkan dalam konteks sosial kontemporer yang penuh tantangan moral dan budaya. Pembiasaan Qur'ani melalui tahfidz memberikan struktur kehidupan Islami yang konsisten dan menjauhkan siswa dari perilaku menyimpang akibat lemahnya kontrol spiritual. Dengan demikian, program tahfidz memegang peran strategis tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku Islami.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif.¹⁸ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Juz 30 serta perannya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui studi kasus, fenomena ditelaah secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MTs TI Almadani. Lokasi ini dipilih karena memiliki program ekstrakurikuler tahfidz Juz 30 yang menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, madrasah menyediakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan tahfidz secara terstruktur dan berkelanjutan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan tahfidz, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru pembina, dan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait program, kegiatan, dan administrasi pembelajaran tahfidz. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.²⁰ Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan

¹⁸ Britta Gammelgaard, "The Qualitative Case Study," *The International Journal of Logistics Management* (Emerald Publishing Limited, 2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231>.

¹⁹ Nusrat Khan, Fehmina Khaliq, and Kartikay Saini, "Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," in *Qualitative Research Methods in Air Transport Management* (IGI Global Scientific Publishing, 2025), 27–56.

²⁰ Vinitha Ravindran, "Data Analysis in Qualitative Research," *Indian Journal of Continuing Nursing Education* 20, no. 1 (2019): 40–45.

teknik, member checking, serta peningkatan ketekunan pengamatan guna memperoleh temuan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Efektivitas Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan temuan lapangan, efektivitas program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs TI Al Madani secara operasional dimaknai sebagai tingkat keberhasilan program dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembiasaan menghafal, membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas tersebut tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku yang tercermin pada kedisiplinan beribadah, kesungguhan mengikuti kegiatan keagamaan, kemampuan menjaga adab, serta tumbuhnya tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan selama mengikuti program tahfidz secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Tabel Efektivitas Program Tahfidz Berdasarkan Hasil Wawancara

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
“Setelah mengikuti tahfidz, siswa lebih disiplin mengikuti shalat berjamaah dan lebih sering membaca Al-Qur'an.”	Kedisiplinan ibadah	Kepala Madrasah
“Sebagian besar siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyetorkan hafalan dan menjaga target yang telah ditentukan.”	Tanggung jawab	Guru Tahfidz
“Saya menjadi lebih rajin mengaji di rumah karena hafalan harus terus diulang.”	Pembiasaan Qur'ani	Siswa
“Anak-anak terlihat lebih sopan kepada guru dan teman setelah aktif mengikuti program tahfidz.”	Akhlak dan adab	Guru Tahfidz
“Tahfidz membuat saya lebih semangat menjaga shalat dan menghindari perilaku yang tidak baik.”	Kesadaran religius	Siswa

Dalam konteks penelitian ini, karakter religius yang terbentuk melalui program tahfidz terlihat pada meningkatnya kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an, kesadaran melaksanakan shalat tepat waktu, sikap hormat kepada guru, serta

kemampuan menjaga perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, efektivitas program tidak dipahami sebatas keberhasilan akademik dalam menghafal Juz 30, melainkan sebagai keberhasilan madrasah dalam menginternalisasikan ajaran Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku religius secara terpadu dalam kehidupan peserta didik.

Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Data wawancara menunjukkan bahwa efektivitas program tahfidz tidak hanya tercermin pada capaian hafalan, tetapi juga pada munculnya berbagai indikator karakter religius yang berkembang secara nyata. Kedisiplinan ibadah, tanggung jawab terhadap hafalan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan peningkatan adab menjadi bukti bahwa program tahfidz berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter religius lebih efektif dibangun melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus²¹ dibandingkan melalui penyampaian materi keagamaan yang bersifat teoritis semata.²² Kebiasaan yang diulang secara konsisten menghasilkan transformasi perilaku yang lebih permanen pada diri siswa.²³

Secara teoritis, temuan tersebut sejalan dengan konsep habituasi dalam pendidikan Islam yang menempatkan pembiasaan sebagai strategi utama pembentukan karakter. Program tahfidz menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara intensif dengan Al-Qur'an sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi dalam tindakan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menguatkan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan tahfidz berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab

²¹ Khoirun Nissa Febriyanti Sholikhah et al., "Habituation Strategies for Developing Religious and Moral Values in Schools," *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 10–21070.

²² Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

²³ Logan Fiorella, "The Science of Habit and Its Implications for Student Learning and Well-Being," *Educational Psychology Review* 32, no. 3 (2020): 603–25.

peserta didik.²⁴ Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya terletak pada aspek hafalan, tetapi juga pada kemampuannya membentuk kultur religius yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa.

Penguatan Karakter Religius melalui Pembiasaan dan Pendampingan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tahfidz dengan antusias. Siswa terlihat aktif melakukan muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan kepada guru, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta menunjukkan kesungguhan ketika memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tahfidz telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius. Interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam kegiatan talaqqi juga memperkuat proses pembinaan nilai keislaman karena siswa memperoleh keteladanan secara langsung dari guru yang membimbing mereka setiap pekan.

Observasi juga menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik cenderung menunjukkan perkembangan karakter religius yang lebih kuat dibandingkan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Meskipun demikian, pola pembinaan yang diterapkan guru melalui pendampingan individual mampu membantu siswa berkembang sesuai tingkat kemampuannya. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh kualitas pembinaan yang diberikan, bukan semata-mata kemampuan awal siswa.²⁵ Semakin intensif pendampingan yang dilakukan guru, semakin besar peluang siswa menginternalisasi nilai religius yang terkandung dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah sehari-hari.²⁶

²⁴ Annisa Putri Firdausiyah and Ashif Az Zafi, "Cultivating Discipline and Responsibility Character Through the Tahfidz Program," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2026, 1–11.

²⁵ Matthew A Kraft, David Blazar, and Dylan Hogan, "The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence," *Review of Educational Research* 88, no. 4 (2018): 547–88.

²⁶ Akublan Siregar, Yusnaili Budianti, and Muhammad Rifai, "Internalization of Spiritual Values in Forming Student Character Through Tahfidzul Qur'an Extracurricular Activities," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1278–89.

Efektivitas Program Tahfidz sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Religius

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs TI Al Madani efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kedisiplinan beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, tanggung jawab terhadap hafalan, kesopanan dalam berinteraksi, dan kesadaran menjalankan ajaran agama. Program tahfidz tidak hanya menghasilkan kemampuan menghafal Juz 30, tetapi juga membentuk perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, tahfidz berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang mampu mengintegrasikan pengembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an sebagai instrumen pembentukan karakter religius berpijak pada pandangan bahwa proses pendidikan yang berhasil tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai agama.²⁷ Program tahfidz merupakan bentuk pendidikan berbasis pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*modeling*), dan internalisasi nilai yang berlangsung secara berkesinambungan melalui aktivitas menghafal, muroja'ah, talaqqi, serta pengamalan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Menurut teori pendidikan karakter, karakter terbentuk melalui proses mengetahui nilai (*moral knowing*), mencintai nilai (*moral feeling*), dan mengimplementasikan nilai dalam tindakan nyata (*moral action*). Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, ketiga tahapan tersebut diwujudkan melalui interaksi intensif peserta didik dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga melahirkan kebiasaan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, serta pengendalian diri sebagai indikator karakter religius. Dengan demikian, efektivitas program tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah

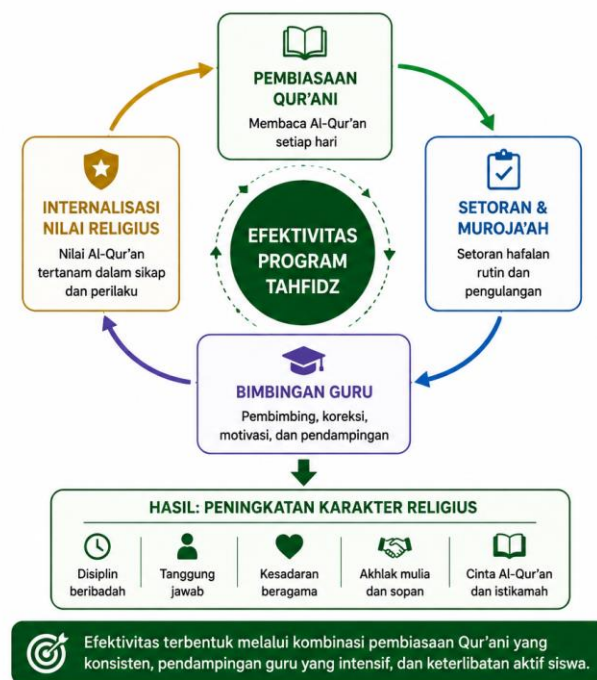
²⁷ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar, "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99–113, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.

²⁸ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius, Pena Persada* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

hafalan yang dicapai siswa, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an hingga tercermin dalam perilaku religius yang konsisten di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pola Efektivitas Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pola yang muncul dari data menunjukkan bahwa semakin intens keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz, semakin kuat pula perkembangan karakter religius yang mereka tampilkan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, dan bimbingan guru membentuk siklus pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Pola lain yang terlihat adalah peran sentral guru sebagai pembimbing dan motivator yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai religius. Dengan demikian, efektivitas program tahfidz terbentuk melalui kombinasi antara pembiasaan Qur'ani yang konsisten, pendampingan guru yang intensif, dan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan tahfidz.²⁹



²⁹ Siti Khofsah et al., "Management of the Habit of Reading the Qur'an as an Effective Memorization Strategy for Tahfidz Class Students at Madrasahs," *Journal of Education Management and Policy* 1, no. 3 (2025): 198–207.

Gambar Model Efektivitas Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pola efektivitas program tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa menggambarkan suatu rangkaian proses yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, evaluasi, hingga penguatan karakter secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori efektivitas pendidikan, suatu program dinilai efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang terstruktur, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada peserta didik. Pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, pola tersebut diwujudkan melalui penetapan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan siswa, penggunaan metode seperti *talaqqi*, *tikrar*, *muroja'ah*, dan *tasmi'*, disertai pendampingan intensif oleh pembina serta pembiasaan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara sekolah, guru pembimbing, orang tua, dan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius.³⁰ Melalui pola yang berkesinambungan tersebut, kegiatan tahfidz berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk kebiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat kejujuran, serta membangun akhlak mulia, sehingga karakter religius siswa berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penutup

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an efektif membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal, muroja'ah, dan bimbingan intensif guru. Hikmah yang diperoleh adalah bahwa pembentukan karakter religius lebih berhasil melalui praktik keagamaan yang berkelanjutan daripada pembelajaran yang hanya bersifat teoritis semata.

³⁰ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan."

Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai efektivitas program tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah. Temuan penelitian menegaskan hubungan antara pembiasaan Qur'ani, pendampingan guru, dan internalisasi nilai-nilai religius sehingga memperluas pemahaman tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian dengan fokus pada program tahfidz Juz 30 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai madrasah, menggunakan pendekatan komparatif, serta mengkaji pengaruh tahfidz terhadap aspek karakter lain dan prestasi akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita, and Muhammad Zaironi. "Character Formation through Islamic Religious Education: Integrating Role Modeling, Habituation, Contextual Learning, and Educational Technology in an Indonesian Madrasah." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2026): 151–66.
- Alfiah, Putri, and Nur Kabibullah. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Membentuk Sikap." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 9–14.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- . *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar. "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective." *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- . *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam*. Kuningan:

Goresan Pena, 2025.

———. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.

Aziz, Mursal, Tarmiji Siregar, and Herlisa. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.

Aziz, Mursal, and Muhammad Fadhli Sudiro. *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an*. Makassar: Mitra Ilmu, 2026.

Fahrurrosi, Lingga, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi. "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 3 (2026).

Fiorella, Logan. "The Science of Habit and Its Implications for Student Learning and Well-Being." *Educational Psychology Review* 32, no. 3 (2020): 603–25.

Firdausiyah, Annisa Putri, and Ashif Az Zafi. "Cultivating Discipline and Responsibility Character Through the Tahfidz Program." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2026, 1–11.

Gammelgaard, Britta. "The Qualitative Case Study." *The International Journal of Logistics Management*. Emerald Publishing Limited, 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231>.

Hasbiyalloh, Ifa Farhatin, Abdurrahman Abdurrahman, and Muhammad Zaironi. "Strategi Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Dalam Mempercepat Kualitas Bacaan Hafalan Dan Pemahaman Ayat Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri." *Kabillah* 10, no. 2 (2025): 1–11.

Khan, Nusrat, Fehmina Khalique, and Kartikay Saini. "Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." In *Qualitative Research Methods in Air Transport Management*, 27–56. IGI Global Scientific Publishing, 2025.

Khofsah, Siti, Ida Kusuma, Ittaqillah Haitsuma Kunta, Muthi'ah Rahman, Annisa Tri Ananda Dewi, and Fathor Rozi. "Management of the Habit of Reading the Qur'an as an Effective Memorization Strategy for Tahfidz Class Students at Madrasahs." *Journal of Education Management and Policy* 1, no. 3 (2025): 198–207.

Kraft, Matthew A, David Blazar, and Dylan Hogan. "The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence." *Review of Educational Research* 88, no. 4 (2018): 547–88.

- Mufarrohah, Lailatul, and Muhammad Zaironi. "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel Pgri 2 Putukrejo." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6363–76.
- November, No, Azka Syifaul Maula, and Naeli Sangadah. "Scripta Humanika : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Peran Program Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Religius : Relevansi Model Pembiasaan Qur ' Ani Bagi Siswa MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang" 1, no. 2 (2025).
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Ravindran, Vinitha. "Data Analysis in Qualitative Research." *Indian Journal of Continuing Nursing Education* 20, no. 1 (2019): 40–45.
- Sholihah, Nikmatus, and Abdul Muhid. "Urgensi Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Qur'ani Pada Generasi Alpha ." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 SE-Articles (2025): 87–104.
- Sholikah, Khoirun Nissa Febriyanti, Ratih Kumala Wijayanti, Miftahudin Miftahudin, Darsinah Darsinah, and Murfiah Dewi Wulandari. "Habituation Strategies for Developing Religious and Moral Values in Schools." *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 10–21070.
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159–71. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Siregar, Akublan, Yusnaili Budianti, and Muhammad Rifai. "Internalization of Spiritual Values in Forming Student Character Through Tahfidzul Qur'an Extracurricular Activities." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1278–89.
- Subairi, Muhammad Husni, and Muhammad Zaironi. "The Internalization Mechanisms of Religious Moderation Values in Islamic Boarding School," 2025.
- Zaironi, Muhammad. "Curriculum Innovation in Pesantren Based Madrasah: Institutional Culture, Character Formation, and Critical Thinking Development." *ISLAMIC EDUSCAPE: Journal of Islamic Education Insight* 1, no. 1 (2026): 102–20.